

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAMPUNG WAEREBO KECAMATAN SATAR MESE BARAT KABUPATEN MANGGARAI NUSA TENGGARA TIMUR

Adrianus Sangkak, Novita Maulida Ikmal

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Wijaya Putra Surabaya

andysangkak1996@gmail.com¹, novitamaulidaikmal@uwp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan objek wisata kampung waerebo di kecamatan satar mese barat kabupaten manggari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi, display data, dan penerikan kesimpulan. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi pengembangan objek wisata kampung waerebo di kecamatan satar mese barat yang di kembangkan oleh dinas pariwisata kabupaten manggari dan masyarakat lokal belum sepenuhnya dilakukan dengan maksimal, penyediaan sarana dan prasarana objek wisata kampung werebo masih sangat terbatas yang tersedia di lokasi objek wisata masih memerlukan pembangunan dan perbaikan serta perawatan sehingga tidak menghambat kegiatan kepariwisataan, promosi yang dilakukan dengan menggunakan media social belum di lakukan optimal serta sumber daya manusia yang terbatas dari segi kualitas dan kuantitas pada objek wisata. Factor pendukung dari setiap objek wisata memiliki daya Tarik dan keunikan masing-masing.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan Objek Wisata

Abstract

This study aims to describe the strategy for developing Waerebo Village tourism objects in the West Satar Mese sub-district, Manggari Regency. This research is a descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are reduction, data display, and drawing conclusions. The validity of the data by using source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The results of the study can be seen that the strategy for developing the Waerebo village tourism object in the Satar Mese Barat sub-district which was developed by the Mamnggari Regency tourism office and the local community has not been fully carried out to the maximum, the provision of facilities and infrastructure for the Werebo Village tourist attraction is still very limited available at the tourist attraction location. still need development and repair and maintenance so as not to hinder tourism activities, promotions carried out using social media have not been carried out optimally and human resources are limited in terms of quality and quantity at tourist objects. The supporting factors of each tourist attraction have their own charm and uniqueness.

Keywords : Wae Rebo Village Tourism Object Development Strategy

Pendahuluan

Indonesia memiliki kekayaan budaya dan alam yang indah. Indonesia juga menyediakan tempat-tempat yang sangat menarik untuk dikunjungi, sekedar berekreasi atau untuk mempelajari tempat yang indah dan penuh budaya. Tempat-tempat yang menarik di Indonesia mampu menarik semua wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri untuk datang dan berwisata. Kontribusi pariwisata dalam perolehan devisa negara mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan kedatangan tamu mancanegara. Menurut data dalam Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Tahun 2010-2025 dari kementerian kepariwisataan dan ekonomi kreatif, Indonesia memiliki Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) di 50 destinasi pariwisata nasional, dan 88 kawasan strategis pariwisata nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan pariwisata untuk menyumbang devisa negara.

Kegiatan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Marpaung dan Bahar, 2000). Kegiatan pariwisata dapat membuka wawasan dan cakrawala berfikir terhadap orang-orang yang menikmatinya. Dengan pariwisata orang dapat memperoleh sesuatu yang baik, baru dan belum pernah didapat dari lingkungannya. Perjalanan wisata dilakukan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan dan olah raga. Idealnya perkembangan kepariwisataan Nasional bertujuan untuk meningkatkan pendapatan devisa, khususnya pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kerja dan mendorong kegiatan industri, memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia, meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional (Oka A. Yoeti, 1996). Pembangunan kawasan wisata atau destinasi wisata menurut undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan meliputi industri pariwisata, destinasi wisata, pemasaran, kelembagaan pariwisata. Pembangunan dan

pengembangan destinasi wisata kini menjadi prioritas pembangunan guna mendatangkan kembali wisata yang telah berkunjung, dan semakin menarik minat wisata yang belum berkunjung. Peraturan pemerintah republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Iduk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 mengatakan bahwa visi pembangunan kepariwisataan adalah terwujudnya pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat, jadi dalam pembangunan kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar sebagai pengembangan modal dasar pembangunan dan perkembangan kepariwisataan. Modal dasar tersebut, apabila dikelola dan di rencanakan dengan baik dan terarah akan mempunyai peranan yang besar dalam menunjang pencapaian nasional, yakni meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas, dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata. Usaha pemberdayaan masyarakat, terutama dalam kaitannya dengan kepariwisataan adalah dengan diimplementasikannya konsep pariwisata kerakyatan secara nyata di masyarakat.

Kampung waerebo adalah sebuah kampung tradisional yang masih mempertahankan kearifan lokalnya atau bentuk aslinya di manggari tengah. Kampung ini terletak di Dsesa Satar Lenda, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebutan “Negeri Di atas Awan“ bagi kampung Wae Rebo memang pantas, mengingat kampung ini terletak di ketinggian 1000 m di atas permukaan laut. Selain diapit oleh gunung, kampung yang pada zaman belanda dikukuhkan sebagai daerah terpencil ini juga berada didalam hutan lebat dan jauh dari perkampungan tetangga.

Bermula pada Tahun 1997, penelitian Antropologi oleh Catherine Allertone, foto-foto tentang kampung Wae Rebo dan Mbaru Niang (Rumah Bundar) kemudian menyebar keseluruh dunia lewat kartu post. Selanjutnya pada tahun 2001, Mbaru Niang Wae Rebo mendapat penghargaan dari Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) sebagai kategori bangunan konservasi dan pada tanggal 27 Agustus 2012 mendapat penghargaan dari

UNESCO Award of Excellence pada Asia Pasifik Heritage Award of Cultural Convergence 2012 di Bangkok, menyisihkan 42 warisan budaya dari 11 negara di Asia. Penghargaan diberi berdasarkan kriteria sebagai situs yang mencerminkan semangat lokal, kegunaan, kontribusi terhadap lingkungan sekitar dan keberlangsungan budaya dan sejarah lokal. Konservasi rumah adat atau Mbaru Niang berhasil mengatasi persoalan konservasi lingkungan dalam cakupan luas melalui tradisi lokal. Konservasi rumah adat tidak semata-mata mempertahankan keberadaan rumah adat sebagai benda mati tetapi sekaligus menjaga keutuhan dan tradisi setempat. Bpk. Fransiskus Mudir sebagai pemimpin di organisasi pariwisata kampung waerebo menuturkan bahwa filosofi dari bentuk kerucut Mbaru Niang adalah simbol dari perlindungan dan persatuan antara masyarakat kampung waerebo itu sendiri, sementara bagian lante rumah yang berbentuk lingkaran-lingkaran simbol dari bentuk keharmonisan dan keadilan antar warga waerebo. Di kampung waerebo sendiri memiliki 7 Mbaru Niang, dan jumlah tersebut tidak sembarang di bangun, dalamnya mengandung arti sebagai bentuk-bentuk dari gunung yang ada disana dan masyarakat yakin bahwa hal tersebut sebagai pelindung kampung waerebo.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut sugiyono (2018:213) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif memberikan gambaran, merinci dan menganalisa pada permasalahan yang terjadi. Pengertian deskriptif ialah suatu penelitian yang menggambarkan bagaimana strategi pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi pengembang objek wisata Kampung Waerebo Di Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Dan dimensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. penyediaan sarana dan prasarana

penyediaan sarana dan prasarana adalah fasilitas yang harus disediakan oleh pemerintah kecamatan satar mese yaitu : akomodasi, restoran, cendramata, transportasi, objek dan atraksi wisata.

2. Promosi Pariwisata.

promosi adalah baruan iklan pemasaran yang harus digunakan oleh pemerintah daerah dalam memasarkan produk, diantaranya yaitu : media sosial, media cetak, dan media elektronik.

3. Sumber Daya Manusia.

SDM pariwisata adalah program-program yang harus dilakukan dinas pariwisata bagi tenaga pengelola, diantaranya iyalah : melakukan kegiatan bimtek bagi pengelola, melakukan kursus dibidang IT dan B. Inggris, melakukan kegiatan pokdawis disetiap daerah.

4. Faktor Pendukung.

Faktor pendukung dalam kegiatan pariwisata di kampung Waerebo yaitu : daya tarik, keunikan, keindahan, keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia berupa pembuatan sarung sarung khas asli Waerebo.

5. Faktor Penghambat

faktor penghambat yang dihadapi pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di Waerebo antara lain : keterbatasan sarana dan prasarana, peran serta partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata.

subyek dalam penelitian ini adalah beberapa informasi yang dipercaya dan infoemasi yang didapatkan dari kepala dinas pariwisata, Kepala Desa, Sekertaris Desa, kepala bidangan pemesaran dan promosi pariwisata, Kepala Bidang pengembangan kapasitas dan SDM pariwisata, Tokoh Masyarakat, Pengunjung.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Dinas Pariwisata	1
2	Kepala Desa	1
3	Sekretaris Desa	1
4	Kepala bidang pemasaran dan promosi pariwisata	1
5	Kepala bidang pengembangan kapasitas dan SDM pariwisata	1
6	Masyarakat sekitar objek wisata	2
7	Wisatawan/pengunjung	2
Total		9

sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan. Peneliti mengamati langsung di lapangan dan melihat kegiatan-kegiatan rutin di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Teknik Pengumpulan Data

Studi lapangan adalah pengumpulan data atau informasi melalui kegiatan penelitian langsung turun ke lokasi penelitian untuk mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam studi lapangan, ada tiga instrument penelitian yang digunakan yaitu:

1) Observasi,

Observasi yaitu pengamatan terhadap obyek dan fenomena yang berkaitan dengan penelitian.

2) Wawancara

Wawancara yaitu percakapan atau tanya jawab yang dilakukan pengumpulan data dengan responden sehingga responden memberikan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

3) Dokumentasi,

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang terdapat di lokasi penelitian yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Susilswati (2016) strategi pengembangan pariwisata adalah salah satu upaya perencanaan pembangunan yang diharapkan mampu menyediakan objek pariwisata daerah menjadi lebih dikenal dan mampu bersaing serta menjadi daya tarik wisatawan.

Industri pariwisata menarik beratkan pelayanan kepada wisatawan. Dalam penelitian ini strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan Objek Wisata Waerebo dilakukan dengan 4 (empat) tahapan, diantaranya adalah:

1 Penyediaan Sarana dan Prasarana.

Penyiapan sarana dan prasarana sangat mendukung dalam implementasi strategi pariwisata. Sehingga hal ini juga tidak terlepas dari Kampung Waerebo untuk menyiapkan sarana dan prasarana untuk digunakan oleh wisatawan. Penyediaan sarana dan prasarana kampung waerebo masih sangat minim dan belum memadai dapat dilihat dari belum adanya jaringan listrik yang membuat Kampung Waerebo menggunakan lampu tradisional dan lampu tenaga suria, masih melewati jalan tanah, jaringan telepon hanya bisa ditemukan di titik tertentu dan hanya diakses oleh satu operator desa, disediakan satu mbaru niang sebagai homestay hanya beralaskan tikar untuk menampung semua wisatawan, kamar mandi dan toilet untuk wisatawan hanya ada satu dan sangat kecil. Adapun fasilitas yang sudah dibangun oleh dinas kebudayaan dan pariwisata manggarai dan itu pun berada di

kaki wae rebo (Wae Lomba) tempat sebelum pendakian ke waerebo seperti tempat parkir, kios kuliner, kamar mandi, toilet, dan air minum bersih.

Sarana dan prasarana kampung waerebo masih dalam tahap dibenahi. Pemerintah berupaya untuk memperbaiki sarana dan prasarana kampung waerebo. Infrastruktur jalan menuju kampung waerebo menjadi perhatian atau fokus utama pemerintah kabupaten manggarai saat ini.

2 Promosi Pariwisata,

Promosi wilayah merupakan langkah yang paling utama dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang berarti akan meningkatkan pendapatan daerah serta mengenalkan daerah. jika tidak dilakukan promosi secara maksimal maka tidak mungkin terjadi peningkatan wisatawan yang akan datang berkunjung ke kawasan objek wisata tersebut. kawasan wisata kampung waerebo di kecamatan satar mese barat memiliki potensi alam yang masih dilestarikan.

3 Sumber Daya Manusia.

Keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor penyelenggaraan kepariwisataan, peran sumber daya manusia sangat penting, kompetensi sumber daya manusia pelayanan dan pembinaan kepariwisataan menjadi kunci penting pelaksanaan berbagai faktor pembentukan keunggulan kompetitif. dalam memberdayakan sumber daya manusia haruslah mengembangk lembaga pendidikan dan latihan, memperbanyak jumlah pemandu wisata dan panitia yang paham akan pariwisata.

Sumber daya manusia diakui sebagai salah satu komponen dalam pengembangan pariwisata, hampir setiap tahap dan elemen pariwisata memerlukan sumber daya manusia untuk menggerakkannya. Sebagai salah satu industri jasa, sikap dan kemampuan staff akan berdampak penting terhadap bagaimana pelayanan pariwisata diberikan kepada wisatawan yang secara langsung akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan, dan kesan atas kegiatan wisata yang dilakukan. Sebagai penyelenggara kegiatan kepariwisataan sumber daya manusia sangat penting, maka kegiatan-kegiatan kepariwisataan dapat menghasilkan pelayanan yang profesional. Pada bulan Mei 2021 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Manggarai melakukan pertemuan dengan kelompok organisasi ojek

Desa Wisata Wae Rebo dan diikuti oleh Kepala Desa dan perangkat desa di kantor desa Satar Lenda. Pertemuan yang dilakukan guna untuk memberikan pelatihan terhadap OWW (Ojek Wisata Wae Rebo). Pelatihan yang diberikan adalah mengenai tata tertib ojek dan penetapan tarif ojek ke Desa Wisata Wae Rebo. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Manggarai telah menetapkan tarif ojek ke Desa Wisata Wae Rebo yaitu dari yang biasanya diminta Rp.50.000 oleh OWW diturunkan menjadi Rp. 25.000 karena akan lebih sesuai dengan jauhnya tempat tujuan yang diantar. Selain itu juga dengan diturunkannya tarif ojek ini sangat diharapkan agar wisatawan lebih nyaman dan terkesan.

4 Faktor Pendukung.

Dalam pengembangan pariwisata pastilah tidak lepas dari dengan adanya faktor-faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung industri pariwisata merupakan salah satu yang mempengaruhi sesuatu yang menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor pendukung objek wisata kampung waerebo di kecamatan satar mese barat adalah

1. Daya Tarik budaya

Terdapat Tarian Caci yang dipertunjukkan oleh masyarakat kampung Waerebo kepada wisatawan, hal ini yang dapat membuat wisatawan tertarik untuk melihat keunikan tarian yang dimiliki oleh daerah Indonesia Timur.

2. Khas Dearah

Kampung Waerebo memiliki produk yang menjadi ciri khas dari daerahnya, salah satunya yaitu kain songke yang dipamerkan dan diperjual belikan kepada para wisatawan/ pengunjung Objek Wisata Kampung Waerebo.

3. Keindahan Alam

Hampan rumput hijau yang dikelilingi pegunungan lengkap dengan kabut juga menjadi pesona Kampung Waerebo. Sehingga memberikan kesan magis, namun damai, tenang, dan sejahtera.

Ada juga sumber mata air yang berasal dari pegunungan yang dimanfaatkan oleh masyarakat kampung Waerebo untuk mandi, mencuci,

dan untuk minum sehari-hari. Sumber mata air ini dinamai Sosor, yang di mana terdapat dua jenis yaitu Sosor Pria dan Sosor Wanita.

4. Kampung Terunik di Dunia

Kampung ini dikenal dengan sebutan kampung di atas awan, dengan terletak pada ketinggian 1.000 meter di atas permukaan laut yang dikelilingi perbukitan yang sangat indah. Selain itu juga merupakan tujuan utama wisatawan yang datang di Pulau Flores.

5. Faktor Penghambat

Dalam suatu pengembangan selain adanya faktor pendukung pengembangan pariwisata juga terdapat faktor penghambat pengembangan pariwisata, faktor yang menjadi penghambat pengembangan objek wisata kampung waerebo yaitu

1. Kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pengembangan objek wisata kampung waerebo.
2. Pemikiran masyarakat Kampung Waerebo yang masih primitive
3. Kurangnya pemahaman terkait teknologi
4. Masih bersifat kedaerahan
5. Akses jaringan yang masih sulit

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator yang menjadi pusat perhatian :

1. Pemerintah daerah telah menyediakan beberapa sarana dan prasarana pariwisata kampung waerebo namun belum sepenuhnya tersedia di objek wisata, untuk penyediaan fasilitas pemerintah melakukan bertahap setiap tahunnya.
2. Promosi yang dilakukan pihak dinas pariwisata dengan menyediakan wadah untuk menginformasikan objek wisata yang ada selain itu, promosi juga dilakukan menggunakan media cetak, elektronik, dan media sosial lainnya.
3. Sumber daya manusia yang terbatas dari segi kualitas dan kuantitas. Pemerintah daerah sudah berupaya semaksimal mungkin untuk lebih menggali

lagi kemampuan pegawai mau pun warga lokal dengan rutin melakukan pelatihan.

4. Faktor pendukung objek wisata kampung waerebo adalah daya tarik, kealamian, dan keunikan dari objek wisata, hal tersebut diharapkan mampu menjadikan objek wisata yang dapat menarik para wisatawan. faktor penghambat objek wisata kampung waerebo adalah kurangnya peran serta partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata kampung waerebo.

Saran

berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini adalah :

1. Perlu adanya penambahan dan pembangunan sarana dan prasarana terhadap objek wisata kampung waerebo, untuk memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi para pengunjung yang datang ke objek wisata kampung waerebo seperti parkir, restoran, musola, taman bermain anak-anak serta atraksi wisata lainnya.
2. meningkatkan promosi terkait objek wisata kampung waerebo misalnya pembuatan brosur atau melakukan event-event agar mampu menarik lebih banyak para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara untuk datang berkunjung.
3. meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM pariwisata dengan melakukan pendidikan resmi maupun tidak resmi. sehubungan dengan hal tersebut, maka sistem dan mekanisme pendidikan dan latihan (diklat) perlu di desain secara baik, bersih, berwibawa, handal serta efektif dan efisien, khususnya dalam mewujudkan sarana yang memiliki keunggulan kompetitif .
4. Pemerintah daerah maupun masyarakat hendaknya lebih menggali dengan memanfaatkan objek wisata yang ada yang belum dikembangkan melihat semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung agar potensi objek wisata yang ada di kampung waerebo dapat terjaga kelestariannya dan memberi keuntungan bagi masyarakat maupun pemerintah setempat.

Daftar Pustaka

- A, Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- A, Yoeti, Oka. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Maryani. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. IKIP Bandung
- Marpaung, Happy dan Bahar. (2000). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Pitana, I., & Diarta, I. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Rangkuti, F. (2017). *Customer care excellence: meningkatkan kinerja perusahaan melalui pelayanan prima plus analisis kasus jasa raharja*. Gramedia Pustaka Utama.
- Prihadi, S. F. (2004). *Assessment Centre: Identifikasi, Pengukuran dan Pengembangan Kompetensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi pariwisata: memahami pariwisata sebagai" systemic linkage*. Gramedia Pustaka Utama.
- Salusu, J. (2015). *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Upriatna, J. (2018). *Konservasi Biodiversitas: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gusmao, A., Pramono, S. H., & Sunaryo, S. (2013). Sistem Informasi Geografis Pariwisata Berbasis WeB Dan Pencarian Jalur Terpendek Dengan P. AlgoritmaDijkstra. *Jurnal Eccis*, 7(2), 125-130.
- Marpaung, L. A., & Ritonga, R. (2016). Analisis Yuridis Sumberdaya Alam dalam Rangka Pembangunan Kawasan Wisata Teluk Kiluan Berbasis Kearifan Lokal. *Keadilan Progresif*, 7(2).
- Maisardi. 2005. Eksistensi Kawasan Pantai Air Manis Sebagai Objek Wisata Kota Padang. (Skripsi) FIS UNP. Padang
- Rahma,PamelaDinar, Rifky Aldila Primasworo.2017.Strategi Pengembangan Desa Wisata Pesisir Di Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. *Jurnal Reka Buana*.Volume 3 No 1: Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- David Fred R. (2015), *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts, and Cases*, Edisi ke-15, New Jersey: Pearson Education.